



Peran media visual dalam meningkatkan koherensi dan kohesi pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP Muhammadiyah Rappang

Anita Candra Dewi

Universitas Negeri Makassar

anitacandradewi@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media visual dalam meningkatkan koherensi dan kohesi pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Rappang. Keterampilan menulis teks eksposisi menuntut kemampuan siswa dalam menyusun gagasan secara logis, sistematis, dan saling berhubungan, sehingga aspek koherensi dan kohesi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tulisan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membangun struktur teks eksposisi yang runtut dan padu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) model One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah 25 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan bantuan media visual seperti infografis, gambar berseri, dan peta pikiran (mind map) selama empat kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan sesudah perlakuan, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek koherensi dan kohesi tulisan siswa, dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 19,50 poin. Nilai signifikansi ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa perbedaan hasil pretest dan posttest bersifat signifikan. Temuan ini mendukung teori kognitif multimedia Mayer (2001), yang menyatakan bahwa penyajian informasi secara visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media visual tidak hanya membantu siswa memahami hubungan antar gagasan, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media visual direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci: Media visual, Koherensi, Kohesi, Teks eksposisi, Keterampilan menulis

Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di antara ragam teks yang ada, teks eksposisi memiliki kontribusi yang signifikan dan esensial dalam pengembangan keterampilan ini, karena teks eksposisi mendorong siswa untuk berpikir secara logis dan analitis, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta memberikan argumen yang didasarkan pada fakta-fakta yang valid

dan relevan. Dalam penyusunan teks eksposisi, siswa diwajibkan untuk mengekspresikan gagasan mereka secara sistematis dengan memperhatikan dua aspek penting dalam wacana, yakni koherensi, yang merujuk pada hubungan antar bagian teks agar terdengar harmonis, dan kohesi, yang memastikan keterkaitan antar kalimat melalui penggunaan kata penghubung dan istilah yang sesuai. Oleh karena itu, melalui keterampilan menulis dan penyusunan teks eksposisi, siswa tidak hanya mempelajari cara mengekspresikan ide mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Aprilia, 2022).

Koherensi merujuk pada hubungan logis yang terdapat antara berbagai bagian dalam sebuah teks. Elemen ini membentuk alur pemikiran yang komprehensif dan dapat diikuti dengan baik oleh pembaca dari awal hingga akhir. Sebaliknya, kohesi adalah konsep yang menjelaskan keterkaitan antar kalimat dalam teks (Prasetyo & Asmara, 2024). Keterkaitan ini dapat diwujudkan melalui penggunaan beragam unsur kebahasaan, seperti konjungsi, referensi, substitusi, dan elipsis. Kedua aspek ini, koherensi dan kohesi, memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas keseluruhan dari teks eksposisi. Keduanya memengaruhi secara langsung kejelasan dan pemahaman pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca (Halliday & Hasan, 1976). Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa tanpa kedua elemen tersebut, teks yang dihasilkan akan sulit dipahami dan diikuti, yang akhirnya dapat menghalangi komunikasi antara penulis dan pembaca (Dewi et al., 2023).

Namun, dalam implementasinya, banyak siswa menghadapi berbagai tantangan dalam proses penulisan teks eksposisi yang baik dan benar. Hasil observasi serta studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Rappang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih belum mampu menyusun teks eksposisi dengan tingkat koherensi dan kohesi yang memadai. Beberapa masalah umum yang teridentifikasi mencakup penggunaan konjungsi yang tidak konsisten, adanya lompatan ide antara satu paragraf dengan paragraf lainnya, serta kurangnya struktur argumentasi yang logis dan sistematis. Situasi ini dengan tegas menunjukkan perlunya intervensi pedagogis yang dapat mengatasi kesenjangan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih memahami teknik dan prosedur dalam menyusun teks eksposisi secara efektif (Maulana, 2022).

Salah satu strategi yang dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas penulisan siswa adalah pemanfaatan media visual (Dewi, 2025). Media visual mencakup berbagai bentuk penyajian visual seperti gambar, diagram, infografis, peta konsep (mind map), video, dan animasi (Dewi, 2025). Menurut Heinich et al. (2002), media visual memiliki peranan penting

dalam meningkatkan perhatian, memperkuat pemahaman, serta mendukung proses kognitif dalam pembelajaran. Dalam konteks penulisan, media visual dapat berfungsi sebagai stimulus awal yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide secara lebih terarah dan terstruktur (Nurfadhillah et al., 2021).

Lebih lanjut, teori kognitif multimedia yang diperkenalkan oleh Mayer (2001) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran akan meningkat ketika siswa menerima informasi melalui kedua saluran, yaitu verbal dan visual, secara bersamaan. Media visual berperan dalam mendukung proses pengkodean memori jangka panjang, sebab ia memberikan representasi yang konkret terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dalam konteks pembelajaran menulis, visualisasi informasi dapat memfasilitasi pemahaman siswa mengenai alur logika, membantu mereka mengidentifikasi hubungan antar gagasan, serta menyusun paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik (Dewi, 2025).

Penelitian sebelumnya juga memberikan dukungan terhadap efektivitas media visual dalam proses pembelajaran menulis. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Septiawan (2020) menunjukkan bahwa penerapan peta pikiran (mind mapping) dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi yang logis dan terstruktur. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Yulianti (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan infografis sebagai media dalam pembelajaran menulis tidak hanya dapat meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka dalam menyusun paragraf yang memiliki kesinambungan ide yang kuat (Kusmiarti et al., 2024) (Dewi, 2025).

Selain meningkatkan dimensi kognitif dan linguistik, media visual mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sadiman et al. (2010), penyajian materi dalam bentuk visual dapat menarik perhatian dan mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aspek ini sangat krusial dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah menengah, di mana siswa berada pada fase transisi kognitif menuju pola pemikiran yang lebih abstrak dan logis (Farhiza et al., 2023).

Dalam konteks SMP Muhammadiyah Rappang, penerapan media visual diharapkan dapat menjadi solusi pedagogis untuk mengatasi rendahnya tingkat koherensi dan kohesi dalam penulisan teks eksposisi. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan pengembangan karakter, sekolah ini memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan literasi para siswanya. Oleh karena itu, integrasi media visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya akan memperkuat kompetensi menulis, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang peran media visual dalam meningkatkan koherensi dan kohesi dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa di SMP Muhammadiyah Rappang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis yang efektif, inovatif, dan selaras dengan karakteristik siswa di era digital (Dewi, 2025)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment). Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap peningkatan koherensi dan kohesi dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa, tanpa melakukan pengacakan subjek secara acak penuh. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Rappang dengan subjek sebanyak 25 siswa kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025.

Metode yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) kepada kelompok yang sama. Sebelum diberi perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan tes menulis teks eksposisi (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal mereka, khususnya dalam aspek koherensi dan kohesi. Setelah itu, siswa mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan bantuan media visual selama empat kali pertemuan. Media visual yang digunakan mencakup infografis, gambar berseri, dan peta pikiran (mind map) yang dirancang untuk membantu siswa menyusun ide secara runtut dan logis.

Setelah perlakuan selesai, siswa kembali diberikan tes menulis teks eksposisi (posttest) dengan indikator penilaian yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan berupa rubrik penilaian teks eksposisi berdasarkan aspek koherensi (kesinambungan ide, keterkaitan antargagasan) dan kohesi (penggunaan konjungsi, kata rujukan, repetisi leksikal, dan lain-lain). Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji t (paired sample t-test) digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat dilihat secara empiris sejauh mana media visual berperan dalam meningkatkan kualitas tulisan eksposisi siswa, khususnya dalam aspek koherensi dan kohesi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media visual berpengaruh terhadap peningkatan koherensi dan kohesi dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Rappang. Subjek penelitian sebanyak 25 siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis menggunakan media visual seperti infografis, gambar berseri, dan mind map selama empat pertemuan. Untuk mengetahui efektivitas perlakuan, digunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), yang kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan hasil pengolahan data nilai pretest dan posttest yang menggambarkan kemampuan menulis siswa dalam aspek koherensi dan kohesi.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Aspek Penilaian	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Koherensi	58,40	77,60	+19,20
Kohesi	55,20	75,00	+19,80
Total (rerata umum)	56,80	76,30	+19,50

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Aspek koherensi meningkat dari rata-rata 58,40 menjadi 77,60, sedangkan aspek kohesi meningkat dari 55,20 menjadi 75,00. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata nilai adalah sebesar 19,50 poin.

Untuk menguji signifikansi perbedaan antara pretest dan posttest, dilakukan uji statistik menggunakan paired sample t-test.

Tabel 2. Hasil Uji t (Paired Sample t-Test)

Variabel	t hitung	t tabel ($\alpha=0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pretest vs Posttest	-9,87	$\pm 2,064$	0,000	Signifikan berbeda

Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung (-9,87) lebih kecil dari t tabel (-2,064) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, khususnya pada aspek koherensi dan kohesi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran menulis teks eksposisi mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama dalam aspek struktur logika (koherensi) dan keterpaduan kalimat (kohesi). Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan teori Mayer (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan secara verbal dan visual secara bersamaan, karena memperkuat proses encoding memori jangka panjang.

Dalam konteks pembelajaran, infografis dan gambar berseri membantu siswa memahami urutan informasi secara kronologis dan logis. Siswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan linguistik, tetapi juga merespon rangsangan visual yang menggambarkan hubungan antar gagasan. Sebagai contoh, ketika siswa diminta menulis eksposisi tentang “Dampak Penggunaan Plastik”, mereka yang diberi infografis berisi data visual dan fakta dapat menyusun paragraf yang lebih logis dan kohesif dibandingkan siswa yang hanya diberi instruksi tertulis.

Mind map terbukti menjadi media yang sangat efektif dalam meningkatkan koherensi paragraf. Dengan bantuan peta pikiran, siswa mampu mengorganisasi ide-ide utama dan pendukung sebelum menulis. Hal ini sejalan dengan temuan Cahyani & Septiawan (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan mind mapping mampu membentuk pola berpikir sistematis dalam menulis teks eksposisi.

Dari sisi kohesi, siswa tampak lebih sadar dalam menggunakan konjungsi logis dan kata rujukan setelah menggunakan media visual. Hal ini bisa jadi karena visualisasi membantu mereka melihat hubungan antar informasi secara lebih nyata, sehingga mendorong pemilihan kata hubung yang tepat. Misalnya, siswa lebih sering menggunakan konjungsi seperti “selain itu”, “oleh karena itu”, dan “namun” secara fungsional, dibandingkan penggunaan konjungsi yang acak sebelum perlakuan.

Selain aspek linguistik, media visual juga mendorong **motivasi belajar siswa**. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif, antusias, dan mampu berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kondisi ini mendukung pendapat Sadiman et al. (2010) yang menekankan bahwa media pembelajaran visual mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman konsep abstrak, sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dari segi implementasi, media visual terbukti efisien dan mudah digunakan di lingkungan sekolah. Guru tidak memerlukan perangkat teknologi canggih; cukup dengan mencetak infografis atau menampilkan gambar melalui LCD proyektor. Artinya, penggunaan

media visual sangat sesuai dengan kondisi SMP Muhammadiyah Rappang yang mungkin memiliki keterbatasan fasilitas digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berperan signifikan dalam meningkatkan koherensi dan kohesi pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Rappang. Penerapan media visual seperti infografis, gambar berseri, dan mind map secara nyata membantu siswa dalam mengorganisasi ide secara sistematis, membangun alur logika yang jelas, serta meningkatkan keterpaduan antar kalimat dan paragraf. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang cukup besar, yakni sebesar 19,50 poin, dari pretest ke posttest, baik dalam aspek koherensi maupun kohesi. Hasil uji statistik dengan paired sample t-test juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa media visual berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori kognitif multimedia Mayer (2001) yang menekankan pentingnya penyajian informasi secara verbal dan visual secara bersamaan dalam pembelajaran. Media visual juga terbukti mampu memfasilitasi proses berpikir kritis dan sistematis siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dari sisi praktis, penggunaan media visual sangat relevan dan aplikatif di lingkungan sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi. Dengan demikian, integrasi media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksposisi, merupakan strategi yang efektif dan layak diterapkan secara luas untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Referensi

- Aprilia, M. (2022). Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Ciputat Tahun Pelajaran 2021/2022. uinjkt.ac.id
- Cahyani, F., & Septiawan, E. (2020). “Penerapan Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 123–135.
- Dewi, A. C. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif pada Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 59-69. yayasanmeisyarainsanmadani.com

- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Alat Bantu Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 76-91. yayasanmeisyarainsanmadani.com
- Dewi, A. C. (2025). Pemanfaatan Media Visual untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Lanjutan pada Siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 79-90. yayasanmeisyarainsanmadani.com
- Dewi, A., Silviany, I. Y., & Pratikno, H. (2023). Kemampuan Bernalar dan Pengembangan Alinea dalam Membuat Wacana Mahasiswa Universitas Islam Bandung: Reasoning Ability and Paragraph Development *Jurnal Bastrindo*. unram.ac.id
- Farhiza, N., Rahmi, L., & Lingga, L. J. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SDN 176 Pekanbaru. *Social Science Academic*, 1(2), 383-392. insuriponorogo.ac.id
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Kusmiarti, R., Hakim, M., & Paulina, Y. (2024). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 4531-4544. jurnaldidaktika.org
- Maulana, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*. unimar-amni.ac.id
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kaunyah, N., & Anggraeni, R. W. (2021). Penerapan media visual untuk siswa kelas V di SDN Muncul 1. *Edisi*, 3(2), 225-242. stipn.ac.id
- Prasetyo, R. & Asmara, R. (2024). KOHESI DAN KOHERENSI TEKS BACAAN DALAM BUKU BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII KURIKULUM MERDEKA. MABASAN. kemdikbud.go.id
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yulianti, D. (2018). "Pengaruh Penggunaan Infografis terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa SMP." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 55–67.